

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014). Pariwisata adalah kegiatan rekreasi atau perjalanan di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, 2006; Attar et. al., 2013). Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun perdesaan. Pariwisata juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di area wisata. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan multiplier effect dan nilai martabat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran (Hadiwijoyo, 2012), hal ini merujuk pada dampak ekonomi yang dihasilkan oleh industri pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah atau negara secara keseluruhan. Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia (Prasetya Maha Rani, 2014).

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan 2 manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan

nasional, kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan yang terdiri dari rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12:1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata). Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata.

Kebijakan penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Indonesia telah mencapai 15,54% ke angka 12,2 juta kunjungan pada tahun 2016 (Kemenpar, 2017). Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pengembangan pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 50 (2011) dapat dilakukan melalui penguatan dan perluasan eksistensi promosi pariwisata Indonesia di dalam negeri maupun luar negeri. Disisi lain BAPPENAS menargetkan kontribusi pariwisata terhadap PDB sebesar 8% dengan devisa sebesar 240 triliun rupiah dan 20 juta.

Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain, karena pariwisata dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik yaitu adanya interaksi dengan wisatawan, supplier bisnis, pemerintah dan tujuan wisata serta masyarakat daerah wisata Sinergi ekonomi kreatif dan pariwisata akan menghasilkan pemulihan ekonomi dan berkembangnya pariwisata yang positif, yang diharapkan terjadi pengembangan pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) melalui

ekonomi kreatif sangat membawa hal positif, inilah merupakan salah satu model pembangunan pariwisata ke depan. Pemberdayaan bukan hanya dalam pengembangan potensi ekonomi masyarakat yang sedang terpuruk karena pandemi, namun juga upaya peningkatan percaya diri, harga diri, dan harkat, martabat serta terpeliharanya tatanan nilai kultural dan budaya setempat (Wulandari, 2014). Sektor industri pariwisata sekarang ini harus beradaptasi dengan metode yaitu media promosi dan pemasaran online. (Atiko, G., Sudrajat, R. H., & Nasionalita, 2016) telah melakukan sebuah penelitian yang mengkaji penggunaan media sosial (online) seperti Instagram untuk mempromosikan tujuan wisata di Indonesia kemudian disertai visualisasi untuk tujuan mendapatkan target wisatawan yang lebih luas.

Sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Sektor pariwisata kini menjadi salah satu kegiatan yang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah di era globalisasi. Keberadaan sektor pariwisata akan dapat menciptakan lapangan kerja baru yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata alam. Pariwisata juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di area wisata. Ketika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi dengan pertumbuhan yang seimbang, pariwisata dapat diharapkan untuk memegang peran penting yang menentukan dan dapat digunakan sebagai katalis untuk mengembangkan sektor pembangunannya terutama pembangunan perkonomian masyarakat sekitar. Dalam buku manajemen strategi (efri erisman dan andi azhar (2015:2) Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang bermakna sebagai peran seorang jenderal perang. Dalam istilah kemiliteran, jenderal mempunyai keahlian menggunakan berbagai cara, teknik dan metode untuk menangani serangan musuh dan menyerang musuh. Cara dan teknik tersebut mendukung semua strategi termasuk pencapaian misi organisasi. Strategi yang efektif di suatu lingkungan akan meningkatkan produktifitas organisasi. Seandainya kiat, cara, dan strategi yang digunakan

tidak sesuai dengan lingkungan perusahaan, maka dapat menyebabkan kerugian, pemborosan bahkan kemunduran atau kebangkrutan.

Dalam buku manajemen strategi (efri erisman dan andi azhar (2015:2) Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang bermakna sebagai peran seorang jenderal perang. Dalam istilah kemiliteran, jenderal mempunyai keahlian menggunakan berbagai cara, teknik dan metode untuk menangani serangan musuh dan menyerang musuh. Cara dan teknik tersebut mendukung semua strategi termasuk pencapaian misi organisasi. Strategi yang efektif di suatu lingkungan akan meningkatkan produktivitas organisasi. Seandainya kiat, cara, dan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan lingkungan perusahaan, maka dapat menyebabkan kerugian, pemborosan bahkan kemunduran atau kebangkrutan.

Kabupaten Sanggau memiliki sekitar 35 objek wisata yang sudah diketahui pembangunannya, namun masih banyak wisata yang belum dikelola oleh dinas pariwisata salah satunya Air Terjun Jengawat Desa Bungkang, saat ini Air Terjun Jengawat masih dalam pengelolaan Desa (BUMDES). Desa Bungkang adalah desa yang memiliki keunggulan adat istiadat, budaya dan suku yang ada di Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, dan menjadi objek wisata perbatasan Indonesia-Malaysia. Desa Bungkang terletak di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau dengan jumlah penduduk sekitar 3.001 jiwa, dan luas wilayah 6.454 Ha/ 64,54 km<sup>2</sup>. (Desa Bungkang, 2021). Secara administrasi berbatasan dengan wilayahnya: sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Sabuk, sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Pengadang, sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Engkahan, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Balai-Karangan, terletak pada koordinat 0°49'22.2"N 110°26'31.5"E. Wisata alam Air Terjun Jengawat tersebut mempunyai potensi yaitu dengan kondisi lingkungan yang masih alami. Kawasan disekitar kelesetariannya masih terjaga dan dengan adat istiadat alam kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, sehingga potensi objek daya tarik wisata dapat dikembangkan untuk menjadi tempat wisata yang maju, dan berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata yang dikenal masyarakat

luas dikarenakan Air Terjun Jengewat memiliki potensi daya tarik yang menarik wisatawan lokal maupun luar untuk berkunjung dikareakan ini kedepannya akan menjadi objek wisata perbatasan Indonesia-Malaysia. Berdasarkan data yang saya peroleh menggunakan Google Maps, jarak tempuh dari PLBN Entikong ke Desa Bungkang dengan jarak  $\pm 29$  km, Sedangkan dari Kabupaten Sanggau dengan jarak  $\pm 122$  km, dan dengan jarak  $\pm 233$  km dari Pontianak. pemanfaatan potensi Air Terjun Jengewat ini harus dikelola dengan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar, agar kelestarian lingkungan tetap terjaga untuk perencanaan pengelolaan kedepannya.

Disisi lain pariwisata juga dapat mengangkat citra bangsa Indonesia agar dikenal didunia internasional. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wiiayah-wilayah tertentu. Terutama daerah kabupaten sanggau yang mempunyai potensi objek wisata alam yang berada di perbatasan Indonesia-Malaysia. Keberadaan Sektor pariwisata tersebut memperoleh dukungan dari pemerintah daerah sanggau sesuai dengan visi dan misi Bupati Sanggau, ingin Sanggau ini menjadi kabupaten yang termaju didaerah perbatasan Indonesia-Malaysia dari semua sektor termasuk sektor wisata alam. Semua pihak seperti pemerintah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang dan pengelola pariwisata. Namun pengembangan objek wisata Air Terjun Jengewat masih kurang diketahui oleh wisatawan luar karena membutuhkan kapasitas yang memadai untuk meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan yang diharapkan berpengaruh tingkat sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dengan pontensi yang dimiliki seharusnya ini sudah menjadi nilai daya tarik untuk wisatawan berkunjung.

Tapi saat ini dalam pengelolaan, pihak pengelola tidak memperhatikan kondisi yang ada saat ini, sehingga sudah 3 tahun Air Terjun Jengewat Desa Bungkang sepinya pengunjung karena kurangnya perhatian dari pihak pengelola serta masyarakat sekitar sehingga terdapat sampah ranting pohon dan

sampah plastik yang mengganggu pemandangan, dan banyak juga fasilitas yang masih kurang memadai seperti akses jalan, toilet umum beserta fasilitas lainnya beserta akses jalan untuk menuju lokasi objek wisata alam, yang kenyataannya masih kurang bagi wisatawan untuk berkunjung, sehingga lokasi tersebut masih perlu lebih di bangun dengan nilai kriteria yang lebih baik dalam objek daya tarik wisata. Sehingga yang menjadi pusat perhatian wisatawan saat ini berfokus pada wisata alam Riam Begiham Desa Bungkang, yang lokasinya masih strategis dan mudah di jangkau. Maka dari itu dilakukan penelitian ialah untuk mengetahui dan menawarkan strategi pengelolaan Air Terjun Jengewat agar dapat menarik perhatian para pengunjung, baik dari wisatawan lokal maupun dari wisatawan dari luar.

#### **B. Fokus dan Sub Fokus**

Fokus dan sub Fokus Penelitian ini adalah “Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Jengewat Desa Bungkang”.

Agar Permasalahan yang diteliti tidak terlalu lama maka fokus penelitian tersebut dibatasi dengan sub-sub fokus penelitian sebagai Berikut

1. Bagaimana kondisi wisata alam Air Terjun Jengewat Desa Bungkang, kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau?
2. Strategi Pengendalian Desa Bungkang untuk mengembangkan daya tarik wisata alam Air Terjun Jengewat Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan subfokus penelitian diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “strategi pengelolaan daya tarik wisata alam Air Terjun Jengawat Desa Bungkang”. Sedangkan tujuan khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi wisata alam Air Terjun Jengawat Desa Bungkang, kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.
2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelolaan Desa Bungkang untuk mengembangkan daya tarik wisata alam Air Terjun Jengawat Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu geografi pariwisata sarta menambah ilmu dalam strategi pengelolaan wisata alam air terjun dan pariwisata lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan wawasan informasi yang berguna secara praktis dari segi edukasi pariwisata mengenai Strategi Pengelolaan Pariwisata.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian tentang srategi pengelolaan daya tarik wisata alam Air Terjun Jengawat Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Secara garis besar diabgian lingkup wilayah dan lingkup kegiatan, lingkup wilayah yang dimaksud adalah wilayah studi yang akan dijadikan objek kajian, yang dalam hal ini adalah wilayah Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau dengan menetapkan satu desa sebagai sampel, penentuan desa tersebut sebagai sampel dilakukan observasi dengan pertimbangan jarak lokasi

Untuk lingkup kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam strategi pengelolaan daya tarik wisata yang berpeluang menimbulkan dampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar maupun pegelola.

### **1. Kondisi Wisata**

Wisata alam Air Terjun Jengewat berada di Desa Bunggang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Tempatnya yang berada di sebelah timur berbatasan dengan Desa Lubuk Sabuk, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pengadang, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Engkahan, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Balai-Karangan yang terletak pada koordinat  $0^{\circ}49'22.2''N$   $110^{\circ}26'31.5''E$ . Wisata alam Air Terjun Jengewat dengan tinggi sekitar 50 meter di atas bukit Desa Bunggang dengan karakteristik ekosistemnya masih alamiah dan memiliki keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata alam perbatasan Indonesia-Malaysia. Air terjun ini memiliki ketinggian 50 meter di atas bukit, air terjun tersebut letaknya di kaki bukit Empare.

### **2. Kendala Pengelolaan**

Kendala yang ada pada Air Terjun Jengewat adalah kurangnya pengelolaan oleh warga sekitar dan pengelola air terjun tersebut. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pengelolaan yang ada di Air Terjun Jengewat Peneliti akan melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam kepada masyarakat sekitar dan pengelola air terjun tersebut.

### **3. Strategi Pengelolaan**

Dalam mengetahui kekurangan apa saja yang ada dalam strategi tersebut. Peneliti ingin melihat pengembangan daya tarik wisata apakah upaya yang dilakukan sudah terencana dan terarah untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas, aksesibilitas atau daya tarik wisata yang telah ada kearah yang baik serta semakin bermanfaat dari sebelumnya. dilihat dari kendala yang dihadapi peneliti menawarkan rekomendasi strategi berdasarkan kendala yang di temukan, mulai dari pengelolaan kawasan objek wisata dan strategi untuk mengundang lebih banyak pengunjung.